

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu indikator penting dan cukup menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah pembangunan ekonomi nasional dapat membaik di masa yang akan datang, sehingga beragam program yang diluncurkan oleh pemerintah dapat memberikan bantuan kepada calon investor dan investor. Kegiatan investasi dianggap sebagai faktor penting terhadap dua peran dalam perekonomian. Peran pertama adalah investasi berkorelasi positif dengan pendapatan negara. Akibatnya, semakin simpel cara berinvestasi dan semakin banyak aktivitas investasi, semakin tinggi penghasilan suatu negara. Sedangkan peran kedua investasi ini dapat meningkatkan produktivitas perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal (Ramadhani, 2020). Investasi sangat berhubungan erat dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Apabila investasi mendapati penurunan, maka PDB dalam negara bakal turun juga. Sebaliknya jika investasi mendapati kenaikan, maka PDB suatu negara bakal mengalami kenaikan juga (Rini, 2019).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 20 Januari 2022, jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal akhir tahun 2021 meningkat 92,99% dari 3.880.753 SID akhir tahun 2020 menjadi 7.489.337 SID akhir tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan pertumbuhan sebesar 3.608.584 SID sejak akhir tahun 2020 – 2021. Penyebaran investor yang berasal dari pulau Jawa sebesar 69,83% investor per akhir tahun 2021 & 30,17% berada di luar pulau Jawa ((KSEI), 2021).

Instrumen keuangan pilihan calon investor di Indonesia salah satunya ialah investasi reksa dana. Menurut “Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, menjelaskan bahwa Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”. Terdapat tiga hal dalam definisi tersebut yaitu dana investor, dana diinvestasikan menjadi bentuk portofolio efek, dan manajer investasi yang mengatur dana tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Di Indonesia pertama kali berdirinya reksa dana yaitu pada tahun 1978, PT Danareksa mengeluarkan sertifikat reksa dana sehingga menjadi pelopor industri penelenggara investasi. Reksa dana sebagai media penghimpunan dana investor dan selanjutnya diinvestasikan manajer investasi menjadi bentuk portofolio efek (Reksa Dana Community, 2022). Walaupun diinvestasikan oleh manajer investasi, reksa dana masih mempunyai risiko tetapi tingkat risiko reksa dana lebih rendah dibanding investasi saham langsung. Karenanya, manajer investasi yang berpengalaman akan mengelola dana investasi tersebut. Bahkan sebagai pemodal, investasi reksa dana dapat dilakukan dengan modal minimal Rp 100.000. Jadi, sebagai pemodal tidak

perlu khawatir dalam melakukan investasi, terutama jika pemodal adalah investor pemula (Danareksa, 2019).

Berdasarkan data KSEI pada tanggal 20 Januari 2022, jumlah SID reksa dana akhir tahun 2021 meningkat 115,41% dari 3.175.429 SID akhir tahun 2020 menjadi 6.840.234 SID akhir tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang meningkat sebesar 3.664.805 SID sejak akhir tahun 2020 – 2021 ((KSEI), 2021). Pendidikan investor individu ialah faktor yang sangat berpengaruh pada niat investor dalam berinvestasi. Investor berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan dan lebih berani dalam mengambil risiko atas pengambilan keputusan dalam melakukan investasi yang lebih daripada investor yang berpendidikan lebih rendah (Tanusdjaja, 2018). Namun pada kenyataannya, investor individu di Indonesia justru memiliki karakteristik yang berbeda dengan hasil penelitian tersebut. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan yang berdasarkan data KSEI pada tanggal 20 Januari 2022, investor individu berpendidikan SMA atau dibawahnya 58,65%; sebesar 7,48% berpendidikan D3, dan sebesar 30,05% berpendidikan S1, serta 2,82% berpendidikan S2 atau di atasnya ((KSEI), 2021). Oleh karena itu, timbul pertanyaan apa sebenarnya faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah investor individual berpendidikan minimal D3. Berdasarkan data tersebut maka dinilai penting untuk dilakukan penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi niat investasi pada investor potensial berpendidikan min D3.

Sebenarnya banyak masyarakat yang berminat melakukan investasi namun masih merasakan berbagai hambatan terutama bagi investor potensial.

Mereka tidak menguasai tata cara berinvestasi ataupun risiko yang hendak dialami bagi investor potensial. Menimbulkan minat berinvestasi di pasar modal sesungguhnya bukanlah hal sulit. Investor potensial perlu dibekali pengetahuan tentang investasi serta keterampilan dalam berinvestasi secara nyata (Luki Zulaika, 2017). Bahkan di era digital saat ini, investor potensial akan semakin gampang untuk berinvestasi pasar modal. Dalam investasi reksa dana, investor dimungkinkan transaksi melalui agen reksa dana dengan menggunakan aplikasi *online* (Izzati et al., 2020).

Banyaknya kasus penipuan investasi *online* dan tidak bertanggung jawab, sehingga membuat investor potensial berpikir buruk terhadap investasi *online*. Sehingga menyebabkan investor potensial takut untuk berinvestasi (Pamungkas et al., 2019). Sehingga PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT KSEI dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan peluncuran sebuah inovasi untuk pengetahuan digital yang dilakukan pada 12 Maret 2021 dalam acara Inovasi Edukasi Digital untuk Pasar Modal Indonesia (Utami, 2021).

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian perilaku keuangan yang dilandasi salah satunya dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan niat seseorang terhadap perilaku yang terdapat 3 faktor utama *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*. Teori ini salah satunya juga digunakan untuk menjelaskan *investment intention*.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *investment intention* atau niat investasi terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan sehingga akan mempengaruhi niat investasi. Faktor pertama ialah *investment knowlegde* atau pengetahuan investasi (Farani et al., 2017; Hamid et al., 2019; Malebana, 2014; Ngadino, Fahreza, 2019; Njuguna, 2018; Njuguna et al., 2016). Faktor kedua ialah *perceived risk* atau risiko yang dirasakan (Hati et al., 2020; Li et al., 2016; Ngadino, Fahreza, 2019; Poeteri et al., 2021; Shehata et al., 2021). Dan faktor ketiga ialah *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan (Farani et al., 2017; Malebana, 2014; Ngadino, Fahreza, 2019; Njuguna, 2018; Njuguna et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan Ngadino, Fahreza, dan Said (2019), penelitian menunjukkan bahwa *investment knowledge*, *perceived risk*, dan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *investment intention*. Kemudian menurut Hati, Wibowo dan Safira (2020) menunjukkan *perceived risk* mempunyai dampak signifikan terhadap *investment intention* di deposito bank syariah. Sedangkan menurut Njuguna (2018) membuktikan bahwa *invesment knowledge* dan *perceived behavioral control* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *investment intention*. Kemudian Farani, Karimi, dan Motaghd (2017) membuktikan bahwa *knowledge* memiliki hubungan signifikan dan positif dengan *perceived behavioral control*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *investment intention* agen reksa dana *online* pada investor potensial. Dalam hal tersebut terdapat empat variabel yaitu

investment intention, *investment knowledge*, *perceived risk*, dan *perceived behavioral control*. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Investasi Agen Reksa Dana Online pada Investor Potensial”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Penelitian memiliki empat buah pertanyaan berikut:

1. Apakah *investment knowledge* berpengaruh terhadap *investment intention*?
2. Apakah *perceived risk* berpengaruh terhadap *investment intention*?
3. Apakah *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *investment intention*?
4. Apakah *investment knowledge* berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment intention*
2. Pengaruh *perceived risk* terhadap *investment intention*
3. Pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *investment intention*
4. Pengaruh *investment knowledge* terhadap *perceived behavioral control*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya serta dapat memperluas pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan mengenai niat investasi.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi pembaca tentang pengaruh niat investasi bagi calon investor baru dalam berinvestasi melalui reksa dana *online*.

B. Bagi Peneliti

Penelitian menambah pengetahuan mengenai investasi, terutama dalam berinvestasi melalui reksa dana *online*, apa yang dapat mempengaruhi niat investasi seseorang, serta dapat melatih diri dalam berinvestasi di kehidupan nyata.

